

IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SDK KEKAJODHO

Maria Trsanti Woga ¹, Konstantinus Dua Dhiu ², Yasinta Maria Fono³, Efrida Ita ⁴
STKIP Citra Bakti
mariatrisantiwoga@gmail.com¹, duakonstantinus082@gmail.com²,
yasintamariafono@gmail.com³, evoletvo@gmail.com⁴,

ABSTRACT

The reading corner is the utilisation of a corner of space as a place for students to read and books are provided for reading. The reading corner plays an important role in improving students' literacy by providing a comfortable and attractive reading space and providing various reading materials. The purpose of this programme is to improve students' literacy at SDK Kekajodho. The research method used is descriptive qualitative research with literature writing method and data collection using observation, interview and documentation techniques. The results of this study show that the implementation of the reading corner can improve student literacy, increase student interest in reading, increase student insight and knowledge and can help teachers in creating varied learning.

Keywords: Reading Corner, Literacy

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Implementasi Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di SDK Kekajodho bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di SDK Kekajodho. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penulisan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan literasi yang ada di SDK Kekajodho. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran di jelaskan bahwa perlu adanya tindak lanjut dalam meningkatkan literasi yang ada di SDK Kekajodho. Salah satu bentuk tindak lanjutnya yang dilakukan adalah melalui program pojok baca. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pojok baca dapat meningkatkan literasi siswa, meningkatkan minat baca siswa, menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta dapat membantu guru dalam memnciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal atau nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk

mencapai hasil yang baik maka disusun tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Dhina Cahya Rohim,2021)

Masa sekolah dasar merupakan masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini adalah waktu yang paling tepat untuk membiasakan anak membaca, jika kebiasaan baik ditanamkan sejak dini maka akan tetap melekat hingga dewasa. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting di dunia pendidikan dan wajib untuk dilaksanakan oleh setiap anak di satuan pendidikan. Selain itu membaca merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca merupakan kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks bacaan. Menurut Kemendikbud literasi membaca dan menulis adalah bagian dari enam literasi dasar yang harus dikuasai. Oleh karena itu membaca harus menjadi kegiatan utama di dalam pendidikan. Membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari segala ilmu

pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak bagi kehidupan. Keberagaman jenis bacaan dapat memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun di dunia pendidikan (Sueca,2016). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap orang (Meliyawati, 2016). Pada siswa sekolah dasar budaya membaca sangat penting dan perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses yang menjadikan seseorang terbiasa, mengenai metode pengajaran, pembiasaan dapat dikatakan sebagai metode membiasakan siswa berfikir. Kebiasaan memerlukan kegigihan dari mentor (Arief.2 004:110). Berbagai inisiatif telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan literasi. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan(Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang pembangunan akhlak mulia siswa melalui pengembangan gerakan peningkatan kapasitas sekolah(Ahmadi,2019). Mendirikan pojok baca di sekolah merupakan inisiatif yang

direkomendasikan pemerintah untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, pustakawan, orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berjalan dan mampu menarik perhatian anak-anak khususnya usia sekolah dasar menjadi gemar untuk membaca. Tetapi, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran anak dalam membaca juga ikut mereda. Keterlibatan sekolah dalam hal ini, sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkungan sekolah dasar, selain untuk meningkatkan pembelajaran dapat juga meningkatkan minat baca anak. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Dalam

mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak sekolah dapat memfasilitasinya, salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas di jenjang sekolah dasar. Seperti halnya pojok baca yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar di SDK Kekajodho sebagai salahsatu program meningkatkan literasi siswa Pojok baca merupakan kegiatan dimana siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yang ada di pojok baca. Pojok baca juga berfungsi sebagai perpustakaan mini yang ada di setiap kelas. Peran dari pojok baca itu sendiri adalah membiaskan siswa membaca buku dan sebagai program untuk mengurangi angka kebodohan. Pojok baca juga berfungsi sebagai program pengondisian agar siswa tidak meninggikan suaranya dalam kelas, setelah menyelesaikan tugas siswa dapat membaca buku di pojok baca hingga akhir pembelajaran.

Menurut Kementrian Pendidikan Kebudayaan tujuan dari pojok baca adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai bahan bacaan yang dapat dijadikan media dan sumber belajar serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca dirancang untuk mendorong siswa

mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Memiliki pojok baca yang menarik dengan fasilitas lengkap dan pilihan buku yang beragam akan memudahkan siswa untuk sering berkunjung ke pojok baca tersebut. Selain beragam manfaat bagi siswa, pojok baca juga bermanfaat bagi guru karena dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran (varia, 2004)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa adanya kegiatan pojok baca yang merupakan program mahasiswa kampus mengajar di SDK Kekajodho serta yang berfungsi sebagai memperbaiki sistem pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik. Penelitian ini juga dapat ditujukan untuk mahasiswa sebagai referensi tentang peningkatan budaya literasi dengan memanfaatkan pojok baca yang ada di SDK Kekajodho. Oleh karena itu, "implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa sangat penting untuk diungkap sebagai program dan pembiasaan baik di tiap-tiap kelas, karena dipandang berbeda dengan implementasi pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa di jenjang sekolah dasar formal pada umumnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penulisan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen (Yuliani, 2018).

Program pembuatan pojok baca di SDK Kekajodho dilaksanakan pada tanggal 23-31 Oktober 2023, program merupakan program kerja Mahasiswa Kampus mengajar dalam upaya meningkatkan literasi siswa di SDK Kekajodho. Metode pelaksanaan program terdiri dari dua tahap yaitu pra program untuk menganalisis permasalahan di SDK Kekajodho yang menjadi latar belakang penyusunan program pojok baca dan tahap pelaksanaan program

1. Merancang konsep pojok baca
2. Pembuatan pojok baca

3. Implementasi penggunaan pojok baca

digunakan. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain cat tembok sebagai warna dasar, cat berwarna, kuas, paku, potongan bambu sebagai pagar dari pojok baca, tikar, gunting, kardus, rak buku, dan ornamen hiasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Kekajodho menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung proses literasi dimana perpustakaan yang ada disekiloh tidak digunakan dengan baik dan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca serta hasil AKM yang masih sangat rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa adalah dengan membuat pojok baca yang menarik, dan buku bacaan yang sesuai. Oleh karena itu pojok baca menjadi solusi untuk meningkatkan literasi siswa.

1. Merancang Konsep Pojok Baca

Sebelum membuat pojok baca hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah merancang konsep pembuatan pojok baca ini bertujuan sebagai gambaran awal untuk mempermuah proses pembuatan pojok baca. Kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan tema, desain ormaen, pemilihan warna yang menarik serta hiasan yang

2. Pembuatan Pojok Baca

Setelah merancang konsep kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan pojok baca. Proses pembuatan pojok baca dilakukan dalam waktu 1 minggu karena keterbatasan akses untuk memperoleh alat dan bahan (lokasi sekolah jauh dari perkotaan). Proses pembuatan ini memerlukan kerja sama agar memperoleh hasil yang sesuai dan maksimal. Pojok baca dibuat sesuai dengan karakter siswa dan menggunakan bahan yang seadaanya tetapi tetap menarik minat baca siswa

3. Implementasi Penggunaan Pojok Baca

Pada tanggal 1 November 2023 dilaksanakan kegiatan launching pojok baca di SDK Kekajodho. Tujuannya adalah untuk mengenalkan bahwa SDK Keajodho telah memiliki pojok baca dan sudah dapat digunakan dalam meningkatkan literas dan dapat

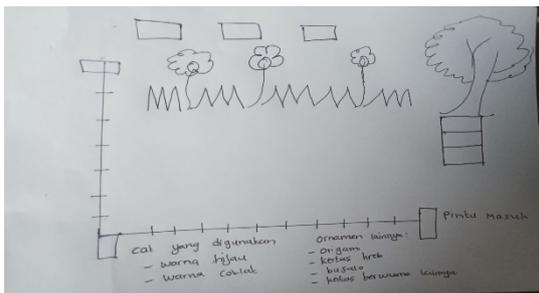
menambah penguasaan dan wawasan siswa-siswi SDK Kekajodho. Hasil dari implementasi pembuatan pojok baca ini sangat efisien dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengunjungi pojok baca semakin meningkat. Siswa sangat senang untuk membaca buku yang ada di pojok baca. Dengan adanya program implementasi pembuatan pojok baca dinilai mampu meningkatkan literasi siswa di SDK Kekajodho



Gambar 3 Implementasi Penggunaan Pojok Baca



Gambar 3 Foto Bersama DPL



Gambar 1 Rancangan Konsep Pojok Baca



Gambar 2 Pembuatan Pojok Baca

Pembahasan

Rancangan konsep pojok baca

Dalam merancang konsep pojok baca banyak hal yang harus dipertimbangkan antara lain: biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan pojok baca. Biaya yang diperoleh untuk membuat pojok baca merupakan swadaya dari mahasiswa kampus mengajar dan dibantu oleh pihak sekolah. Kami menggunakan alat dan bahan sesuai dengan budget yang dimiliki. Hal lain yang harus dipersiapkan adalah observasi tata letak untuk pembuatan pojok baca yang disesuaikan dengan keadaan kelas dan kenyamanan peserta didik. Pada saat membuat rancangan kami juga mengalami kendala karena lokasi sekolah jauh dari tempat akses segala kebutuhan untuk membuat pojok baca sehingga pojok baca dirancang menggunakan alat dan bahan seadanya tetapi tetap menarik minat baca peserta didik.

Pembuatan Pojok Baca

Setelah merancang konsep pojok baca kami mulai membuat pojok baca, dalam proses pembuatannya mahasiswa di bantu oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah mewarnai tembok menggunakan warna dasar karena kondisi tembok yang sudah kotor, setelah dicat kami menggambar ornamen pohon di dinding kemudian dicat sesuai dengan warna yang telah ditentukan setelah itu membuat pagar pojok baca, menghias pojok baca dan menyediakan buku bacaan untuk ditata di pojok baca. Fasilitas yang diberikan di pojok baca yaitu tikar yang nyaman, buku bacaan yang menarik serta hiasan yang membuat siswa senang untuk mengunjungi pojok baca.

Implementasi Penggunaan Pojok Baca

Setelah pojok baca dibuat peserta didik sangat antusias dalam mengunjungi pojok baca, kemampuan literasi mereka pun meningkat. Pojok baca sengaja dibuat untuk mempermudah siswa fokus sesuai keterampilan yang dimiliki dengan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di setiap kelas (Nugroho, 2016:145). Pengenalan pojok baca kepada siswa diharapkan dapat menanamkan budaya membaca sejak dini. Pojok baca menyediakan banyak informasi melalui buku-buku yang ada di pojok baca. Pojok baca yang dibuat membantu siswa untuk memantapkan konsep dan kompetensi capaiannya pada proses pembelajaran. Selain itu siswa juga diperbolehkan dengan bebas membaca buku di pojok baca kapan saja.

Implementasi pojok baca telah dilaksanakan di SDK Kekajodho. Hal ini sesuai dengan hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun siswa/siswi di SDK Kekajodho melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Program pojok baca yang dilaksanakan di SDK Kekajodho dilaksanakan secara berkelanjutan dengan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, meliputi buku apa apa saja yang digemari siswa atau buku pelajaran dan di laksanakan kuis setelah membaca.

Hal ini bertujuan agar jiwa literasi dapat tumbuh dalam diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu program pembuatan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan literasi dan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki. Hambatan yang dialami oleh siswa-siswi adalah kesulitan memahami materi pembelajaran karena daya tangkap dan ingatan kurang. Untuk mengatasi hal tersebut bisa distimulus dengan melibatkan siswa dalam pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dari buku-buku yang tersedia di pojok baca dan memanfaatkan pojok baca sebaik mungkin. Yang perlu diperhatikan adalah beberapa aspek yang menyangkut kinerja guru, sumber bacaan untuk siswa, strategi, media, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memaksimalkan persiapan dan kemampuan guru dalam mengajar dan membiasakan siswa untuk membaca akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan (Saadati & Sadli, 2019: 160).

Pojok baca merupakan Tempat membaca yang menarik, nyaman, dan didukung dengan fasilitas yang memadai mampu meningkatkan keinginan siswa untuk rajin membaca sehingga kemampuan literasi siswa dapat bertambah. Zurni Husna (2020)

bahwa beberapa program dan kegiatan yang dapat dilakukan di pojok baca diantaranya: (1) membiasakan anak untuk membaca; (2) kegiatan menari; (3) kegiatan pramuka; dan (4) kegiatan bercerita. Berdasarkan penjelasan diatas implementasi pojok baca sangat efektif dilaksanakan di sekolah dasar karena dengan adanya pojok baca dapat merangsang pemikiran siswa untuk membaca dan menjawab rasa penasarannya serta dapat memperoleh informasi baru. Selain itu dekorasi di pojok baca sesuai dengan karaktersistik siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Rendahnya tingkat literasi siswa-siswi di SDK Kekajodho dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pembuatan pojok baca. Pojok baca merupakan sudut ruang yang dirancang dan didesain semenarik mungkin untuk digunakan sebagai tempat membaca. Pojok baca merupakan langkah efektif untuk meningkatkan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. (2019). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Pratik)*, cet-IV. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa mi muhammadiyah kartasura.

PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 37-42.

Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.

Safira, B. I., & Wibowo, D. C. (2023). IMPLEMENTASI POJOK BACA OLEH MAHASISWA KM5 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79-88.

Santi, F. U., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi Pembuatan Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007-1013.

Sueca, N. (2016). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis sPermainan Bahasa*. Bali: Nilacakra

Varia, A., K. (2004). *Budayakan Literasi dengan Pojok Baca*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 dari situs: <http://jatengpos.cp.id/budayakan-literasi-dengan-pojok-baca>.

Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *EJournal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*,2,9.<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quantity/article/view/1641/911>

Zuhri Husna (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. Diakses pada 9 September 2023 dari situs: <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3374/1548>